

RINGKASAN

Savria Vilia Roza, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Agustus 2016, Perancangan Lingkungan Pondok Sosial Kota Malang Dengan Pendekatan Perilaku, Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph.D dan Tito Haripradianto, ST., MT.

Jumlah PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) di kota Malang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial merupakan individu atau kelompok masyarakat yang karena suatu halangan atau hambatan tidak mampu menyesuaikan diri di dalam kehidupan masyarakat. Beberapa jenis PMKS yang menjadi permasalahan utama adalah Gepeng (gelandangan pengemis), Anjal (Anak Jalanan), Gelandangan Psikitik, Lansia terlantar, dan WTS (Wanita Tuna Susila). Oleh karena itu pemerintah kota melalui Dinas Sosial menyiapkan fasilitas yang berfungsi untuk menampung PMKS agar tidak berkeliaran di sudut-sudut kota. Fasilitas penampungan tersebut biasa disebut sebagai Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) , yang dimana bangunan ini berfungsi sebagai tempat penampungan sementara dan rehabilitasi sosial. Tujuannya adalah PMKS yang ditampung di dalam Liponsos dapat kembali merefungsionalisasikan kemampuan sosialnya sehingga mampu kembali membaaur di dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi Liponsos yang telah terbangun di kota-kota lain seperti di Surabaya dan Jember saat ini dirasa belum mampu menjalankan tugasnya sebagai tempat penampungan dan rehabilitasi sosial secara maksimal, karena kurangnya fasilitas penunjang dan kurang layak nya bangunan penampungan yang ada. Pada tahun 2014, Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Sosial merencanakan pembangunan Liponsos yang terletak di kelurahan Arjowinangun. Mengingat kurang maksimalnya bangunan Liponsos di kota-kota lain membuat perancangan Liponsos di kota Malang perlu memperhatikan aspek perilaku pengguna sebagai upaya untuk menciptakan bangunan yang mampu mawadahi kebutuhan setiap jenis PMKS. Dengan menggunakan metode *Place Centered Mapping* dan *Annotated Diagram* diharapkan mampu merumuskan kekurangan-kekurangan Liponsos di kota lain contohnya Liponsos Keputih Surabaya dan Liponsos Krajan Jember. Kekurangan tersebut nantinya akan di analisa sehingga mendapatkan kriteria desain yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk merancang Lingkungan Pondok Sosial di Kota Malang. Tujuan dari tulisan ini adalah menciptakan sebuah desain arsitektural Lingkungan Pondok Sosial yang mampu mawadahi kebutuhan setiap jenis PMKS dan sesuai untuk diterapkan di Kota Malang.

Kata Kunci : PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), *Place Centerd Mapping*, *Annotated Diagram*.

SUMMARY

Savria Vilia Roza, Architecture Department, Engineering Faculty of Brawijaya University, August 2016, Designing Lingkungan Pondok Sosial in Malang with Behavior Study Approach, Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph.D and Tito Haripradianto, ST., MT.

Each year, the number of People with Social Welfare Issues (also dubbed by The Ministry of Social Affairs as Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial or PMKS) in Malang tends to increase. People with Social Welfare Issues are individuals or groups which somehow bears specific obstacles making them hard to adjust in society. The utmost categories of PMKS main problem are beggars (a.k.a Gelandangan Pengemis or 'Gepeng'), street children (a.k.a Anak Jalanan or 'Anjal'), psychotic (a.k.a Gelandangan Psikotik), neglected elderly (a.k.a Lansia Terlantar), and prostitutes (a.k.a Wanita Tuna Susila or 'WTS'). Therefore, through the Department of Social Services, The City Government sets up a facility that provides accommodation for PMKS so there will be none of them straying around on the corners of the street in the future. This relocation-shelter facility known in common as Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos), which serves as a temporary shelter and social rehabilitation. The goal to be achieved is that PMKS accommodated in Liponsos are able to function their social skills again, so that they can depart from shelter able to blend in with public life activities. However Liponsos that have been built in other cities such as Surabaya and Jember are currently not able to perform their duties as shelter and social rehabilitation to the highest level possible, caused by the lack of supporting facilities and the less decent existing residential buildings. In 2014, The City Government through the Department of Social Services planned the development of Liponsos located in Kedung Kandang, one of subdistricts in Malang. Considering the lack of qualities of Liponsos buildings in other towns, the design of Liponsos in Malang needs to acknowledge those aspects of users' behavior in an attempt to create a building that could accommodate the needs of every type of PMKS. The formulation of Liponsos deficiencies in other cities such as Liponsos Keputih in Surabaya and Liponsos Krajan in Jember are expected to be identified by using Place Centered Mapping and Annotated Diagram methods. Those shortages will be analyzed in order to obtain design criteria that will be used as a reference for designing Lingkungan Pondok Sosial in Malang. The purpose of this paper is to create an architectural design Lingkungan Pondok Sosial that is capable of accommodating the needs of every kind of PMKS and is applicable properly for Malang.

Keywords : *PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), Place Centerd Mapping, Annotated Diagram.*